

BAB IV KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan tinjauan pada bab-bab sebelumnya mengenai *Pengembangan Museum Perjuangan Mandala Bhakti Semarang*, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

- a. Untuk meningkatkan produktifitas dan kunjungan wisata ke Museum Perjuangan Mandala Bhakti sebagai museum sejarah dan senjata di Semarang harus diikuti dengan pengembangan fasilitas yang ada dalam menunjang keberadaan museum. Hal ini juga menunjang Rencana Strategis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mengenai bangunan cagar budaya dan juga peningkatan pariwisata di Kota Semarang.
- b. Pengembangan Museum Mandala Bhakti berupa penambahan fasilitas dan ruangan untuk menunjang Museum Mandala Bhakti. Pengembangan Museum Mandala Bhakti memperhatikan aspek konservasi, dengan mempertahankan bangunan lama dan merancang bangunan baru yang dapat kontekstual dengan bangunan lama. Adapun rancangan pembangunannya mendapatkan preseden dengan hasil studi banding. Selain itu, pengembangan ini memperhatikan aspek universal design agar bangunan aksesibel.
- c. Pengembangan Museum Mandala Bhakti menggunakan dasar regulasi, standar, preseden, dan analisa.

4.2. Batasan

Adapun batasan-batasan dalam hal perencanaan dan perancangan *Pengembangan Museum Perjuangan Mandala Bhakti di Semarang*, adalah sebagai berikut :

- a. Museum Perjuangan Mandala Bhakti berisi koleksi yang berhubungan sejarah perjuangan dan senjata.
- b. Pengembangan Museum Mandala Bhakti berdasarkan regulasi, standar, preseden, dan analisa penulis.
- c. Data-data yang tidak bisa didapatkan diasumsikan berdasarkan data lain yang relevan dari hasil tinjauan komparasi.
- d. Pendekatan dan perencanaan dan perancangan hanya dibatasi pada hal-hal yang berkaitan dengan museum di Indonesia.

4.3. Anggapan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka anggapan-anggapan yang digunakan dalam perancangan *Pengembangan Museum Perjuangan Mandala Bhakti di Semarang* adalah sebagai berikut :

- a. Perencanaan Pengembangan Museum Perjuangan Mandala Bhakti diprediksikan untuk kegiatan di 10 tahun mendatang.
- b. Situasi dan kondisi, peruntukkan lahan, jaringan utilitas serta infrastruktur kota dianggap memadai dan menunjang bangunan.
- c. Biaya pembangunan, dan ketersediaan tenaga kerja dianggap tersedia dan tidak ada hambatan.



- d. Luas dan dimensi tapak disesuaikan dengan batas alam yang ada dan dapat diatur sesuai dengan kebutuhan ruang dengan memperhatikan peraturan bangunan setempat.
- e. Teknologi bahan serta struktur dan konstruksi bangunan dianggap memenuhi syarat serta tidak memerlukan penyelesaian secara khusus.

